



**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS I SDIT ASSALAMAH DESA
BANDARJO KECAMATAN UNGARAN BARAT
KABUPATEN SEMARANG**

Skripsi

Disusun dalam rangka penulisan skripsi guna
Memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh :

SRI LESTARI
NPM. 18.32.0036

Dosen Pembimbing
Drs. Abdul Karim, M.H.
Ridha Sarwono, M.Pd.

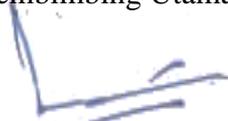
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULLUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : “ Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Matematika Pada Siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa
Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten
Semarang”
Penulis : Sri Lestari
NPM : 18.32.0036
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal : 22 Mei 2024

Menyetujui :

Pembimbing Utama



Drs. Abdul Karim, M.H
NIDN. 0618096201

Pembimbing Pendamping



Ridha Sarwono, M.Pd
NIDN. 06131126901

Mengetahui

Dekan FKIP UNDARIS



Drs. Abdul Karim, M.H
NIDN. 0618096201

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas 1 SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang"

Penulis : Sri Lestari

NPM : 18.32.0036

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRARIS

Panitia Penguji

1. Ketua : Nimas Puspitasari, M.Pd. (.....)
2. Anggota : 1. Atianing Yessi W, S.Pd., M.Pd. (.....)
2. Drs. H. Abdul Karim, M.H. (.....)
3. Ridha Sarwono, M.Pd (.....)

Ungaran, 12 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Abdul Karim, M.H.

NIDN. 0618096201

ABSTRAK

Lestari, Sri. 2024. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI. Pembimbing Utama: Drs.Abdul Karim,M.H, Pembimbing Pendamping: Ridha Sarwono, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Matematika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Siswa selalu bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran matematika. Terdapat anak yang belum lancar membaca dan menulis, sehingga pemahaman mereka terkait soal khususnya soal-soal cerita operasi hitung masih kurang. Bentuk kesulitannya, anak tidak memahami soal-soal cerita sehingga dalam penyelesaian soal masih perlu banyak bimbingan. Peran guru adalah memberikan bantuan dan pendampingan khusus pada anak-anak tersebut. Guru juga memilih metode dan model pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi keberagaman kemampuan siswa. Rumusan masalahnya yaitu: 1) Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang? 2) Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Penelitian bertujuan untuk: 1) mengetahui bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, 2) mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yaitu siswa sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol-simbol dan kesulitan berhitung dalam penjumlahan ataupun pengurangan. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilakukan dengan: 1) menggunakan media pembelajaran yang menarik, 2) guru melakukan pendampingan terhadap siswa untuk menyelesaikan soal, 3) menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman selama kegiatan pembelajaran matematika, 4) guru memberikan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kata kunci: Peran Guru, Kesulitan Belajar Matematika

ABSTRACT

Lestari, Sri. 2024. *The Role of Teachers in Overcoming Mathematics Learning Difficulties in Class I Students of SDIT Assalamah, Bandarjo Village, West Ungaran District, Semarang Regency.* Thesis, Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum Islamic Center University Sudirman GUPPI. Main Advisor: Puji Winarti, M.Pd, Assistant Advisor: Ridha Sarwono, M.Pd

This research is motivated by the fact that Mathematics is a frightening threat for students. Students are always bored and easily bored in learning mathematics. There are children who are not yet fluent in reading and writing, so their understanding of the questions, especially arithmetic operation story questions, is still lacking. The form of difficulty is that children do not understand the story questions so that in solving the questions they still need a lot of guidance. The teacher's role is to provide special assistance and assistance to these children. Teachers also choose appropriate learning methods and models to facilitate students' diversity of abilities. The formulation of the problem is: 1) What are the forms of difficulties experienced by Class I students of SDIT Assalamah, Bandarjo Village, West Ungaran District, Semarang Regency? 2) What is the role of teachers in overcoming mathematics learning difficulties among Class I students at SDIT Assalamah, Bandarjo Village, West Ungaran District, Semarang Regency? The research aims to: 1) determine the forms of difficulties experienced by Class I students at SDIT Assalamah, Bandarjo Village, West Ungaran District, Semarang Regency, 2) determine the role of teachers in overcoming mathematics learning difficulties for Class I students at SDIT Assalamah, Bandarjo Village, West Ungaran District, Semarang Regency.

This research is a qualitative research method. The research design used in this research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques in research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data analysis and drawing conclusions.

Based on the results of the analysis and discussion in this research, there are forms of difficulties experienced by Class I students at SDIT Assalamah, Bandarjo Village, West Ungaran District, Semarang Regency, namely students have difficulty understanding the material explained by the teacher, difficulty understanding mathematical concepts, difficulty understanding symbols and difficulty calculating in addition or subtraction. The teacher's role in overcoming mathematics learning difficulties in Class I students at SDIT Assalamah, Bandarjo Village, West Ungaran District, Semarang Regency is carried out by: 1) using interesting learning media, 2) teachers assisting students to solve problems, 3) creating comfortable conditions and situations during mathematics learning activities, 4) the teacher provides motivation to students who experience learning difficulties.

Keywords: *Teacher's Role, Mathematics Learning Difficulties*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Lestari
NPM : 18.32.0036
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, 22 Mei 2024.

Yang membuat pernyataan,



Sri Lestari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦ - فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ - ٧ -

Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, (Q.S. Al Insyirah: 6-7).

Persembahan :

1. Kedua orang tua termulia, Bapak Muh Badari dan Ibu Siti Nurjanah yang dengan keikhlasan selalu mendoakan dan tak pernah lelah menemani serta bekerja keras demi memperjuangkan kesuksesan.
2. Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang selalu sabar membimbing, memberi masukan, arahan, ilmu yang bermanfaat, semangat dan motivasi untuk mencapai suksesanku.
3. Teman-teman PGSD tercinta angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan bersama-sama menjalani masa-masa senang dan sulit selama kuliah.
4. Kakak kelas SMAN 1 Grabag yang telah mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk meraih cita-cita impianku.
5. Kikin fotocopy yang telah banyak membantu dalam pencetakan tugas selama penulis menempuh pendidikan.
6. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk orang spesial yaitu Indra Tri Setyana, karena selalu memberi suport serta dukungan dalam setiap pengerjaan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses proposal skripsi dengan baik. Proposal ini berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peranan berbagai pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan motivasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang.
2. Drs. H. Abdul Karim, M.H. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang dan selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan proposal skripsi ini sekaligus pembimbing utama yang mengarahkan, memberikan masukan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
3. Puji Winarti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kemudahan pada penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ridha Sarwono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ratih Laily Mir'atin, S.Pd., M.Hum. Selaku Kepala SDIT Assalamah Bandarjo Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang telah bersedia memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua termulia dan saudara – saudara yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis selesai studi.

Semoga amal kebaikan berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang lebih baik dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Ungaran, 15 November 2023
Peneliti

Sri Lestari
NIM.18320036

6. Ratih Laily Mir'atin, S.Pd., M.Hum. Selaku Kepala SDIT Assalamah Bandarjo Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang telah bersedia memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua termulia dan saudara – saudara yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis selesai studi.

Semoga amal kebaikan berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang lebih baik dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Ungaran, 15 November 2023
Peneliti



Sri Lestari
NIM.18320036

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah	8
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Pengertian Peran Guru	12
2. Kesulitan Belajar Matematika	13
3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	16
4. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	19
B. Kerangka Berpikir	31
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
1. Lokasi penelitian	33
2. Waktu penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Satuan Analisis Dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
H. Tahap – Tahap Penelitian	41

BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data	44
1. Profil SDIT Assalamah	44
2. Sajian Data	47
B. Pembahasan	54
BAB V	58
PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Observasi	63
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	64
Lampiran 3 Balasan Surat Ijin Penelitian	65
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepada Guru	66
Lampiran 5 Hasil Wawancara Penelitian Kepada Guru	68
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Terhadap Siswa.....	70
Lampiran 7 Hasil Wawancara Penelitian Terhadap Siswa	71
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	73
Lampiran 9 Lembar Observasi Siswa	74
Lampiran 10 Lembar Observasi Guru.....	75
Lampiran 11 Kartu Bimbingan	77
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia terdiri atas Pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur Pendidikan ini mempunyai jenjang Pendidikan yang jelas, mulai dari Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, sampai Pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur Pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan Pendidikan informal adalah jalur Pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilaksanakan secara sadar dan bertanggung jawab.

Guru sebagai seorang pendidik dan pembelajar yang menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik harus menguasai pedoman atau aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien sebagaimana UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Usanto, 2022).

Salah satu hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh guru sebagai pendidik ialah kurikulum dimana kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan sebagai wujud adaptasi dari perkembangan zaman yang berubah-ubah. Kurikulum dapat diartikan sebagai mata pelajaran dan juga beragam program pendidikan yang harus diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan (Fitriyah & Wardani, 2022), termasuk kurikulum merdeka belajar

yang dirilis oleh Nadhiem Makariem selaku Menteri Pendidikan era kedua Presiden Joko Widodo.

Kurikulum merdeka belajar hadir dengan memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum ini didesain lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan tetap fokus atau mengacu pada materi-materi yang penting untuk dikuasai. Kendati demikian, kurikulum ini membranding dirinya sebagai kurikulum yang banyak memberikan kebebasan bagi para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana kebutuhan yakni dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik (Wibawa et al., 2022). Hal ini dikarenakan, diferensiasi peserta didik pada satu wilayah dengan wilayah lain di Indonesia cukup tinggi sehingga guru diberi kebebasan untuk memberikan materi sebagaimana kebutuhannya dan diharapkan materi tersebut dapat lebih efektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan seorang figur yang menempati posisi terpenting dalam memegang peranan pendidikan di sekolah. Guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya generasi penerus di masa depan yang kaya dengan ilmu pengetahuan. Guru diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, membantu siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam proses belajar mengajar terutama dalam pelajaran matematika, memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya, memberikan bimbingan individu atau kelompok, memberikan motivasi belajar kepada

siswa, serta mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya (Haryanti et al., 2022).

Di dalam kegiatan pembelajaran, guru akan dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang berbeda-beda. Salah satu perbedaannya yaitu kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran tertentu. Masalah kesulitan belajar yang dialami oleh sebagian siswa menghambat keberhasilan siswa dalam belajar di kelas. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan. Kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar siswa dalam memperoleh materi pelajaran pada umumnya yaitu dalam memahami pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dari tingkat SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi.

Kesulitan belajar dianggap sebagai salah satu hambatan yang mencakup pemahaman dan penyampaian pengetahuan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Menurut Zamzami et al., (2020) anak yang mengalami kesulitan belajar merupakan anak yang memiliki gangguan dalam hal penerimaan pelajaran dan penggunaan bahasa lisan atau tulisan, yang meliputi kemampuan pendengaran, kemampuan berpikir, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis dan mengeja, serta kemampuan menghitung tidak sempurna.

Faktor kesulitan belajar berdampak pada ketidakberhasilan proses pembelajaran yang mengakibatkan adanya kegagalan belajar pada siswa. Adapun faktor penyebabnya ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal siswa dapat dilihat dari hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari keadaan yang datang dari luar diri siswa (Zamzami et al., 2020).

Dampak faktor kesulitan belajar secara rinci pada siswa, yaitu rendahnya hasil belajar, lambat menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan sikap yang kurang wajar, menunjukkan tingkah laku seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan mengganggu teman di dalam ataupun di luar kelas (Simanjuntak et al., 2020).

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dikarenakan siswa kurang memahami konsep yang telah dipelajari. Kurangnya tingkat pemahaman siswa ini dikarenakan matematika merupakan pelajaran yang bersifat deduktif aksiomatik dan abstrak sehingga, sulit untuk dipahami (Nabila & Sulistiyaningsih, 2020). Selain itu, pengaruh psikologis siswa yang menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit membuat siswa kurang minat dengan pelajaran matematika yang secara langsung akan berdampak pada sulitnya memahami logika dan konsep matematika, sulit mengerjakan soal-soal matematika, dan tidak menguasai pelajaran lain yang berhubungan dengan matematika (Harahap & Syarifah, 2015). Pengaruh-pengaruh tersebut semakin membuat siswa akan menghindari pelajaran matematika, dikarenakan kurangnya motivasi dan minat siswa.

Kegiatan pembelajaran matematika, jika siswa mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang

menjadi momok menakutkan bagi siswa. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak. Akibat keberlanjutan kesulitan belajar matematika dibiarkan saja, maka siswa akan semakin kurang minat belajarnya pada mata pelajaran matematika (Sukmawati, 2015). Matematika akan terus menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Siswa selalu bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran matematika. Jika melihat bagaimana terkaitnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka akan dapat diprediksi bagaimana sulitnya siswa dalam kehidupan sosialnya jika tidak dapat memahami matematika dengan baik.

Guru menjadi komponen yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Tujuan pembelajaran dapat tercapai (Pixyorizaa, 2018). Pemahaman siswa terhadap materi akan kurang apabila guru tidak menggunakan metode yang tepat. Metodenya pun harus sesuai dengan hambatan dan kesulitan yang dialami siswa. Suasana belajar pun dapat mendukung pemahaman serta ketertarikan dalam belajar matematika sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang sedang melakukan pembelajaran matematika di ruang kelas I pada 17 Agustus 2023 mengatakan bahwa, kesulitan pembelajaran matematika di kelas 1 adalah ketika terdapat siswa yang lambat belajar. Di situ dia memiliki kemampuan belajar atau kemampuan untuk menerima materi itu lebih lambat dari siswa lainnya. Kesulitan yang lainnya adalah tentang kesulitan anak dalam

pemahaman soal. Khususnya adalah soal cerita yang berkaitan dengan perhitungan. Kesulitan belajar di kelas 1 terkait dengan kemampuan dasar siswa yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang belum lancar membaca dan menulis, sehingga pemahaman mereka terkait soal khususnya soal-soal cerita operasi hitung masih kurang. Bentuk kesulitannya, anak tidak memahami soal-soal cerita sehingga dalam penyelesaian soal tersebut masih perlu banyak bimbingan. Sehingga dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa di kelas. Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, guru juga perlu menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi keberagaman kemampuan siswa. Karena di sini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka tidak ada KKM, yang ada adalah KKTP dimana melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diteliti dengan judul: “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?

2. Bagaimanakah peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran di SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dan masukan bagi:

a. Manfaat Bagi Siswa:

- 1) Dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat Bagi Guru:

- 1) Membuka wawasan guru tentang pentingnya peranan guru didalam proses pembelajaran.
- 2) Guru terampil menerapkan pembelajaran dalam pengembangan kognitif anak.

c. Manfaat Bagi Pembelajaran:

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran
- 2) Sebagai titik tolak untuk melakukan tindakan lebih lanjut dalam pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi di atas, maka perlu ada beberapa istilah dan batasan-batasan ruang lingkup penelitian yang perlu dijelaskan oleh peneliti, yaitu:

1. Peran Guru Kelas I Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Peran guru kelas I dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dilakukan dengan guru memberikan materi dan contoh soal, serta pendampingan terhadap siswa dan pendekatan secara individu kepada siswa, menempatkan siswa yang mengalami kesulitan di urutan bangku terdepan, memberikan motivasi terhadap siswa, menyajikan konsep matematika yang menarik dan bervariasi serta menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang nyaman. Selain itu guru dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yaitu, guru memastikan kesiapan belajar siswa, menggunakan media dalam menyampaikan materi, memberikan kebebasan pada siswa untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan siswa, guru melakukan evaluasi pembelajaran dan mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

2. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana seseorang mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang baik dan belum mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan sebagaimana mestinya. Seperti pada siswa kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang masih ada beberapa siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, dikarenakan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar pada mata pelajaran matematika yaitu pada materi satuan waktu.

Selanjutnya masih adanya siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam memahami konsep matematika yang abstrak, kesulitan dalam keterampilan berhitung dan juga kesulitan dalam pemecahan masalah.

3. Siswa kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada pembelajaran semester gasal tahun pelajaran 2023-2024.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu meliputi Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir.

Bagian Awal terdiri dari Sampul, lembar pembatas, lembar judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, surat pernyataan keaslian, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dengan tiga bab.

BAB I Pendahuluan yang memuat : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri atas Deskripsi Teori dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian, memuat tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Kehadiran Peneliti, Satuan Analisis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap – Tahap Penelitian.

Bagian Akhir. Bagian akhir terdiri dari perihal daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Peran Guru

Menurut (Siddiq, 2018) peran guru sebagai motivator ini dimaksudkan kepada peran guru sebagai *educator* dan *supervisor*. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajarnya, siswa membutuhkan motivasi yang tinggi. Motivasi itu sendiri berdasarkan sumbernya terbagi dua, yakni motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Sebaliknya, motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Guru merupakan orang profesional yang bertugas untuk mengajar, memberikan didikan, mengevaluasi dan menilai anak didik pada saat proses pembelajaran (Putri & Imaniyati, 2017). Pada saat kegiatan belajar mengajar dengan anak didik guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya. Sebagai seseorang yang memiliki peranan sangat berfungsi di dalam dunia pendidikan maka guru sebisa mungkin harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru seperti membimbing, menilai, mengajar, dan mendidik.

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut: (a) Sebagai pendidik dan pengajar, (b) Sebagai anggota masyarakat, (c) Sebagai pemimpin, (d) Sebagai administrator, (e) Sebagai pengelola pembelajaran (Ramli, 2015).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku seorang guru yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

2. Kesulitan Belajar Matematika

Menurut Jamal (2014) kesulitan belajar menjadi suatu gangguan yang dialami oleh siswa sampai mahasiswa di perguruan tinggi. Menurunnya prestasi belajar dan kinerja akademik merupakan dampak dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa atau mahasiswa. Kesulitan belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa. Aktivitas belajar siswa tidak selalu lancar, kadang-kadang sulit, dan kurang konsentrasi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Kesulitan belajar merupakan kegagalan dalam belajar, dilihat dari tidak dapat menguasai (nilai yang diperoleh dibawah dari enam), tidak mencapai prestasi, tidak melakukan tugas-tugas perkembangan, tidak dapat mencapai penguasaan untuk belajar ditingkat berikutnya (Fauzy & Nurfauziah, 2021).

Kesulitan belajar matematika disebut dengan istilah diskalkulia, sedangkan kesulitan belajar matematika yang berat disebut diskalkulia (Dewi et al., 2020). Menurut Sunariah & Rijal (2017) ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika yaitu:

a. Gangguan Hubungan Keruangan

Konsep hubungan keruangan contohnya pemahaman atas-bawah, puncak- dasar, jauh- dekat, tinggi- rendah, depan- belakang, dan awal akhir pada umumnya sudah dikuasi oleh anak sebelum masuk sekolah dasar. Gangguan memahami hubungan keruangan disebabkan oleh kondisi intrinsik seperti disfungsi otak dan kondisi ekstrensik seperti lingkungan sosial yang tidak menunjang terselenggaranya komunikasi yang dapat menyebabkan anak mengalami gangguan pemahaman konsep ini. Gangguan ini menyebabkan anak sulit memahami sistem bilangan. Misalnya anak tidak mampu merasakan jarak antarbilangan seperti jarak angka 2 dengan 3 lebih dekat daripada jarak angka 2 dengan 7.

b. Abnormalitas Persepsi Visual

Abnormalitas persepsi visual adalah jika seorang anak sulit atau tidak dapat melihat berbagai objek dalam hubungannya dengan kelompok atau set. Contohnya seorang anak yang diminta untuk menjumlahkan dua kelompok benda yang masing-masing terdiri dari tiga dan tujuh anggota, ia akan menghitung satu persatu jumlah tiap kelompoknya sebelum menjumlahkannya.

c. Asosiasi Visual-Motor

Asosiasi visual-motor yaitu seserasian antara aktivitas visual dan motorik anak. Misal seorang anak yang diminta menghitung benda sambil menyentuh benda-benda tersebut satu persatu, ia baru menyentuh benda ketiga namun sudah berhitung sampai empat. Kesalahan seperti ini yang nantinya mempersulit anak dalam memahami makna bilangan- bilangan.

d. Perseverasi

Gangguan perseverasi yaitu adanya perhatian yang melekat pada suatu objek pada jangka waktu yang relative lama. Pada awalnya anak tersebut dapat mengerjakan soal dengan baik, tetapi lama- kelamaan perhatiannya melekat pada satu objek. Misal seorang anak diminta mengerjakan soal seperti di bawah ini : $5 + 1 = 6$, $5 + 2 = 7$, $5 + 3 = 8$, $5 + 4 = 9$, $4 + 4 = 9$, $3 + 4 = 9$. Angka 9 diulang beberapa kali oleh siswa tanpa memperhatikan kaitannya dengan konsep matematika.

e. Kesulitan Mengenal dan Memahami Simbol

Kesulitan belajar matematika dapat disebabkan karena ketidakpahaman siswa terhadap simbol- simbol matematika seperti +, -, =, . Bisa disebabkan oleh gangguan memori atau bisa juga karena gangguan persepsi visual.

f. Gangguan Penghayatan Tubuh

Anak yang diskalkulia bisanya sering memperlihatkan adanya gangguan penghayatan tubuh (*body image*). Misalnya anak sulit memahami hubungan bagian- bagian tubuh sendiri.

g. Kesulitan dalam Bahasa dan Membaca

Kemampuan membaca jelas dibutuhkan dalam mengejakan soal-soal matematika, seperti pengertian matematika yang telah dijelaskan di subbab sebelumnya bahwa matematika adalah bahasa simbol. Anak yang kesulitan dalam membaca tentunya akan kesulitan memahami soal, terutama soal tertulis.

h. Skor Performance IQ Jauh Lebih Rendah dari pada Skor Verbal IQ

Tes inteligensi memiliki dua subtes, subtes verbal dan subtes kinerja (*performance*). Subtes verbal mencakup tes tentang informasi, persamaan, aritmetika, perbendaharaan kata dan pemahaman. Sedangkan subtes kinerja mencakup melengkapi gambar, menyusun gambar, menyusun baok, menyusun objek, dan coding. Tes kinerja ini sangat terkait dengan kemampuan persepsi visual, asosiasi visual-motor, dan konsep keruangan.

Berdasarkan penjelasan tentang masalah kesulitan belajar matematika maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam memahami konsep matematika yang abstrak, kesulitan dalam keterampilan berhitung dan juga kesulitan dalam pemecahan masalah.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan pendampingan khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan

dalam belajar. Dalam perannya sebagai seorang guru, hendaknya membantu siswa agar dapat mengatasi rasa sulit yang dialami siswa. Guru dapat memberikan variasi dalam setiap pembelajaran melalui metode dan strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Guru mampu memberikan fasilitas bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Slameto (2010) mengemukakan bahwa guru dapat melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Menurut Utami (2020) mengemukakan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar:

- a. guru melakukan pengajaran perbaikan berupa pengulangan materi yang belum dipahami oleh siswa baik secara individu ataupun menyeluruh yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan dengan baik.
- b. Guru memberikan kegiatan pengayaan berupa menghafal perkalian atau membaca buku kepada siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi.

- c. Guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang beraneka ragam yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan bertujuan agar siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Sudjana (2004) bahwa dalam menghadapi siswa yang berkesulitan belajar maka upaya yang dilakukan oleh guru diantaranya:

- a. Sering mengulang bahan pelajaran agar siswa dapat lebih memahaminya.
- b. Penjelasan guru jangan terlalu cepat dan berikan contoh yang konkrit setiap konsep yang dibahas.
- c. Menggunakan alat bantu sehingga dapat memperjelas bahan pelajaran yang diberikan.
- d. Tugas dan pekerjaan rumah jangan terlalu banyak.
- e. Berikan penghargaan khusus apabila siswa menunjukkan kemampuan belajar.
- f. Berikan pekerjaan rumah secara teratur.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator dalam mengatasi kesulitan belajar dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru dapat memberikan motivasi pada siswa untuk belajar.
- b. Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik.
- c. Guru sering mengulang bahan ajar agar siswa lebih memahami.
- d. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

4. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Peran Guru Matematika dalam mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut (Asikin et al., 2021) peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu:

- 1) Guru memberikan materi dan contoh soal.
- 2) Guru melakukan pendampingan terhadap siswa dan pendekatan secara individu kepada siswa.
- 3) Guru menempatkan siswa yang mengalami kesulitan di urutan bangku terdepan.
- 4) Guru memberikan motivasi terhadap siswa.
- 5) Guru menyajikan konsep matematika yang menarik dan bervariasi serta menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang nyaman.

Menurut Handayani & AlFarhatan Noor Asri (2021) Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu:

- 1) Peran guru berkaitan dengan merancang proses pengajaran.
- 2) Peran guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Peran guru berkaitan dengan tindak lanjut pembelajaran.

Menurut Mardiah & Rifa'I (2020). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu:

- 1) Guru sebagai demonstrator
- 2) Guru sebagai pengelola kelas
- 3) Guru sebagai motivator
- 4) Guru sebagai mediator

- 5) Guru sebagai fasilitator
- 6) Guru sebagai evaluator

Dalam hal ini indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari (Asikin et al., 2021) yaitu: 1) Guru memberikan materi dan contoh soal. 2) Guru melakukan pendampingan terhadap siswa dan pendekatan secara individu kepada siswa. 3) Guru menempatkan siswa yang mengalami kesulitan di urutan bangku terdepan. 4) Guru memberikan motivasi terhadap siswa. 5) Guru menyajikan konsep matematika yang menarik dan bervariasi serta menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang nyaman.

b. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ialah merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang baik dan belum mencapai tujuan pembelajaran. Dari pengertian itu maka dapat dikatakan bahwa salah satu yang menjadi kriteria yang menentukan apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak yaitu sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar (Akori, 2021).

Menurut Ahmadi & Widodo (2013) kesulitan belajar adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris (*learning disability*). Terjemahan tersebut kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar adalah ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu

disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi.

Menurut Hasibuan (2018) kesulitan merupakan kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri gangguan dalam mencapai tujuan dalam suatu kegiatan, sehingga diperlukan suatu usaha untuk menghadapi gangguan tersebut.

Sementara itu menurut Entang yang dikutip oleh Rofiqi & Rosyid (2020) kesulitan belajar yang dialami oleh amnnak akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah belajar biasanya ditandai dengan gejala:

- 1) Prestasi rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana siswa mengalami masalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kesulitan belajar itu bisa sebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang di dapat selama pembelajaran.

c. Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar

Menurut Abdurrahman yang dikutip dalam (Rofiqi & Rosyid, 2020) penyebab utama masalah belajar (*learning problem*) adalah faktor eksternal berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian penguatan ulangan (*reinforcement*) yang tidak tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Fajriani (2016) bahwa: “Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar diantaranya adalah: (1) Keturunan; (2) Otak tidak berfungsi; (3) Lingkungan dan Malnutrisi; dan (4) Ketidakseimbangan biokimia”.

Sedangkan menurut Nini Subini yang dikutip dalam (Rofiqi & Rosyid, 2020) penyebab kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1) Faktor Internal

Faktor internal muncul dari dalam diri anak secara dominan menentukan tingkat kesulitan belajar anak. Berikut merupakan faktor-faktor internal.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik individu, seperti sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh.

(1) Sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Seorang petugas diagnostik harus memeriksa kesehatan murid-muridnya, karena dimungkinkan menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar.

(2) Kurang Sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, karena ia mudah lelah, mengantuk, pusing, kehilangan daya konsentrasi, kurang semangat, dan pikiran terganggu. Oleh karenanya, penerimaan respons terhadap pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal, mengelola, menginterpretasi, dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya. Dalam hal ini, petugas diagnostik harus meneliti kadar gizi makanan anak.

(3) Cacat Tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas dua macam. Pertama, cacat tubuh ringan, seperti kurang pendengaran, penglihatan, dan gangguan psikomotor. Kedua, cacat tubuh tetap (serius),

seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya. Bagi anak yang memiliki cacat tubuh serius, seperti SLB dan TPAC-SROC. Sedangkan, bagi golongan ringan dapat mengikuti pendidikan umum, asalkan guru memperhatikan dan menempuh *placement* yang tepat.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis atau kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis meliputi kecerdasan, bakat, minat, dan kondisi jasmani.

(1) Kecerdasan

Menurut Dimiyati & Modjiono yang dikutip oleh (Rofiqi & Rosyid, 2020), Dalyono (2007) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya seseorang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar dan lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah. Oleh karena itu, kecerdasan memiliki peranan yang besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti program pendidikan dan pengajaran.

(2) Bakat

Menurut Slameto yang dikutip oleh (Rofiqi & Rosyid, 2020), Hilgard menyatakan bahwa bakat adalah *the capacity to learn*-kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut akan terealisasi dengan pencapaian kecakapan yang nyata setelah belajar atau terlatih.

(3) Minat

Kesulitan belajar yang timbul disebabkan karena tidak adanya minat seorang anak terhadap pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran yang diterima. Berdasarkan tanda-tanda tersebut petugas diagnostik dapat menemukan sebab kesulitan belajar siswa disebabkan tidak adanya minat atau sebab lain.

(4) Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, gigih, pantang menyerah, dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dalam memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang

motivasi yang rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di dalam kelas, dan sering meninggalkan pelajaran yang akan berakibat terhadap kesulitan belajar.

(5) Kondisi Jasmani

Dimiyati & Mudjiono (2015) yang menyatakan bahwa kondisi jasmani memiliki pengaruhnya yang besar terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang kondisi jasmaninya baik akan berbeda belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan, kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

2) Faktor Eksternal

Menurut Irham & Wiyani yang dikutip oleh (Rofiqi & Rosyid, 2020), bahwa faktor-faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan dan nonsosial.

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor orang tua memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam keberhasilan belajar anak. Pola pendidikan orang tua di rumah sangat dibutuhkan karena akan menjadi dasar untuk melanjutkan pendidikan akademiknya ke tingkat

sekolah. Pola pendidikan yang salah dari orang tua akan mengakibatkan lemahnya tingkat kesiapan anak dalam menerima berbagai macam pelajaran yang ia terima di sekolah.

1) Orang Tua

Orang tua sangat memiliki peran terhadap pendidikan anak. Adapun faktor yang dapat membuat anak mengalami kesulitan belajar yang berasal dari orang tua yaitu pertama dilihat dari cara orang tua mendidik anaknya, karena orang tua yang memiliki sifat acuh dan kurang memperhatikan pendidikan akan berpengaruh terhadap proses belajar anak. Kedua, dilihat dari hubungan orang tua dan anak, dan ketiga dilihat dari bimbingan atau contoh dari orang tua, karena mereka merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Semua perilaku orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya.

2) Suasana Rumah

Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh membuat anak tidak dapat belajar dengan nyaman sebab konsentrasinya terganggu.

3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi yang kurang menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak memiliki tempat belajar yang baik. Selanjutnya

keadaan ekonomi yang berlebihan akan menyebabkan anak segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang.

b) Faktor Sekolah

(1) Guru

Guru bisa menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar anak apabila dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan metode yang kurang tepat sehingga membuat anak mengalami kesulitan untuk dapat mengerti apa yang diajarkan oleh guru.

(2) Faktor Alat

Penggunaan alat pembelajaran yang lengkap dan tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan membantu siswa untuk dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru dengan mudah. Media atau alat yang lengkap akan sangat membantu seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan mudah. Sebaliknya apabila alat pelajaran kurang lengkap akan membuat guru kurang maksimal dalam memberikan materi dan akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Alat-alat pelajaran yang dimaksud seperti komputer, laptop, hp, dan lainnya. Tidak adanya alat tersebut menyebabkan guru sulit untuk menerapkan pembelajaran daring.

(3) Kondisi Gedung

Gedung yang bagus, tenang atau jauh dari kebisingan, dan bersih akan membuat kenyamanan tersendiri saat proses pembelajaran. Sebaliknya gedung yang kotor, suasana gelap, gedung rusak, keadaan gedung tidak sesuai dengan kapasitas siswa, dan terlalu dekat dengan jalan raya akan membuat anak mengalami kesulitan dalam belajar dan sulit untuk berkonsentrasi.

(4) Kurikulum

Kesulitan belajar juga dapat disebabkan karena kurikulum yang kurang misalnya saja materi terlalu banyak, bahan-bahan ajar terlalu tinggi dan sulit dipahami, pembagian bahan yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, tingkat kesulitan materi terlalu jauh di atas kemampuan siswa. Disini guru berperan agar dapat menyampaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

(5) Waktu

Sekolah Waktu sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa karena waktu sekolah adalah waktu dimana siswa melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Pemilihan waktu yang tepat akan berdampak positif dalam kegiatan belajar siswa, sebaliknya pemilihan

waktu yang salah seperti pada saat siang hari atau waktu sekolah yang kelewat panjang atau berlebihan akan menyebabkan anak tidak berkonsentrasi lagi dalam belajar dan menyebabkan kondisi anak tidak optimal dalam menerima pembelajaran.

(6) Disiplin

Kurang Kedisiplinan semua warga yang ada di sekolah yaitu mulai dari kepala sekola, guru, siswa dan staf lainnya akan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar dan mengajar. Jika semua warga sekolah tidak disiplin maka akan menciptakan ketidakteraturan dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Faktor Media Massa dan Lingkungan Sosial

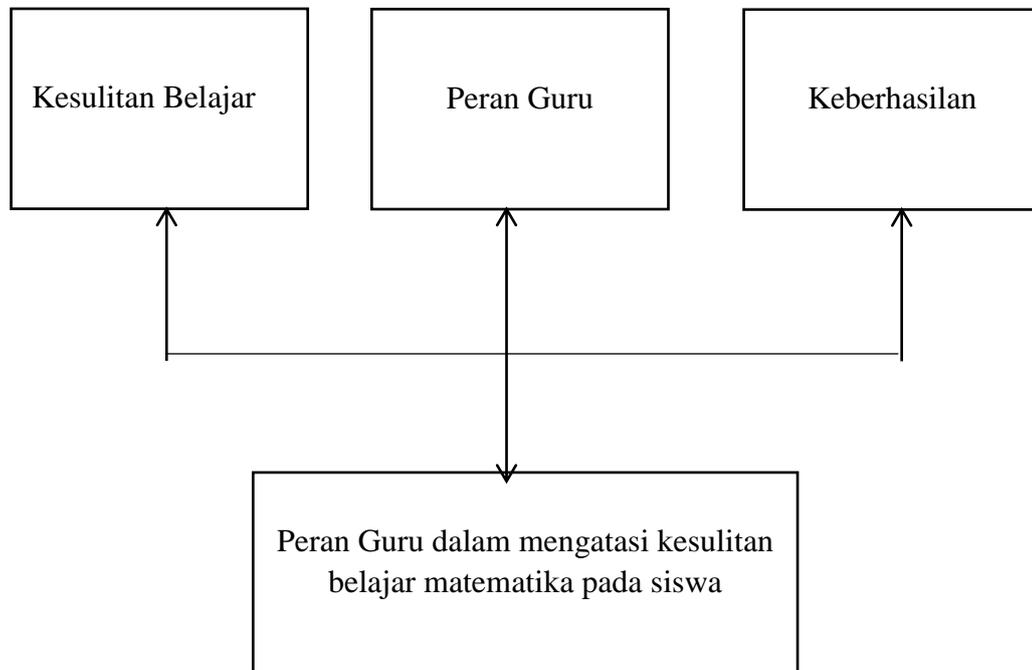
Faktor media massa sangat berpengaruh besar pada proses pembentukan kepribadian dan mental seorang siswa. Faktor media massa meliputi bioskop, TV, majalah, bukubuku komik yang ada disekeliling kita. Semua media tersebut akan dapat menghambat belajar apabila siswa terlalu banyak meluangkan waktu untuk menikmati media dan melupakan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar. Faktor lingkungan masyarakat seperti teman bergaul, tetangga rumah, aktivitas masyarakat juga berpengaruh besar dalam proses belajar siswa karena jika siswa terlalu banyak bergaul dengan anak-anak yang tidak sekolah maka mereka juga akan ikut-ikutan malas untuk belajar, selain itu lingkungan

tetangga yang kurang baik dan terlalu banyak dalam berorganisasi juga kan menyebabkan pendidikan siswa menjadi terbengkalai (Rofiqi & Rosyid, 2020).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Kesulitan belajar dapat diamati oleh orang lain, guru, maupun dari orang tua.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antar dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:

Tabel 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan diperoleh. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas I di SDIT Assalamah, termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kalimat maupun paragraf dan bukan berbentuk angka. Penelitian ini lebih menekankan pada peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas I di SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Pelajaran 2022/2023.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek dan sumber data yang diperolehnya informasi untuk menyatakan kebenaran dari hasil penelitian. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun 2022/2023 pada bulan Nopember 2023 s/d Pebruari 2024.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti terjun langsung untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

D. Satuan Analisis Dan Sumber Data

1. Satuan Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017). Satuan analisis dalam penelitian ini yaitu peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa.

2. Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2017) adalah: “sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer

Menurut (Noeng, 2019) data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, data primer merupakan sumber data peneliti yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data data primer diperoleh dari hasil wawancara guru matematika Kelas I di SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

b. Data Sekunder

Menurut Fitri & Haryanti (2020) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel – tabel atau diagram – diagram. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang secara langsung disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram yang mana data tersebut didapat melalui pengamatan langsung pada objek. Pada penelitian ini subyek penelitian yang menjadi sumber data yaitu Guru dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena – fenomena yang akan diselidiki (Creswell, 2018). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Pada mata pelajaran matematika berkaitan dengan materi soal cerita operasi hitung.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian (Moleong, 2018). Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara. Wawancara yang dimaksud disini adalah :

- a. Wawancara dengan guru matematika kelas I.
- b. Wawancara dengan 3 siswa kelas I.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel berupa *sampel* buku raport, nilai PTS, dan nilai ulangan harian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data. Data yang dikumpulkan bisa berupa dokumen tertulis, gambar maupun data elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang didapatkan dalam penelitian, yaitu foto kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa atau nilai, biodata guru dan siswa serta riwayat pendidikan guru.

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka, peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya kesimpulan.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu pengolahan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau

saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Berdasarkan ketiga analisis data di atas maka, penulis dapat simpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif bermula dari pengorganisasian data kemudian menyusun informasi yang telah ada dan pada akhirnya data tersebut dianalisis untuk selanjutnya diambil tindakan (Miles et al., 2014).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk memahamkan peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Berupa wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Menurut (Moleong, 2013) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan

dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan guru dan siswa sebagai sumber informasi.

Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi dengan Sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang fokus penelitian di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang

berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode

Dalam penjarangan data, peneliti menggunakan metode untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini dilakukan peneliti untuk menjarang data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

3. Pemeriksaan sejawat

Maksud dari pemeriksaan sejawat menurut (Moleong, 2013) adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya bisa lebih memantapkan hasil penelitian.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahapan pokok dalam penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2013) antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, melakukan wawancara dengan

guru dan siswa kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, untuk mencari informasi awal tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I pada pembelajaran matematika, memilih informan subjek dalam menyiapkan perlengkapan penelitian seperti instrumen.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dari berbagai informasi telah ditentukan sebelumnya, yaitu siswa kelas I dan guru kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, untuk mencari informasi awal tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Data yang peneliti ambil di lapangan hasil wawancara, observasi dan angket dari objek atau sumber penelitian.

3. Tahap analisis data

Peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti juga menempuh proses triangulasi.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Peneliti melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SDIT Assalamah

a. Sejarah berdirinya SDIT Assalamah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalamah dibawah naungan Yayasan Assalamah. Yayasan Assalamah didirikan pada tanggal 31 Januari 1989 oleh Hj. Syarifah Rugayah Abdullah dan H. Husein Abdullah. Pada awalnya, Yayasan Assalamah hanya mengelola *Taman Pendidikan al-Qur'an* yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto 133, Ungaran Barat. Akan tetapi, masyarakat di sekitar sekolah berantusias memberikan saran agar dibuka kelas pagi. Maka, pada tahun 1989/1990 didirikan Rodhotul Atffal (RA) plus Assalamah yang sekarang menjadi taman kanak – kanak 73 Plus Assalamah (TK IPA). Lokasi saat ini berada di Jl. Gatot Subroto 104B, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Kode pos 50517.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat terhadap keagamaan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka pada tahun 1999/2000 didirikan Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Assalamah yang bertujuan untuk menarik anak – anak muslim yang mampu untuk diarahkan ke lembaga sekolah Islam. Sesuai dengan akta notaris nomor 671/103 42/HK/2000 bahwa istilah SDIT memang sudah

ada sejak awal pendirian sekolah. Namun, pada masa awal pendirian terdapat cukup banyak konstalasi yang menyebabkan keributan yang cukup besar di sekolah. Sejak peristiwa tersebut, semua pihak sekolah bangkit untuk memajukan sekolah. Tidak hanya dari bentuk pembelajaran, tetapi juga berbagai media dan metode yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Hingga saat ini, SDIT Assalamah menjadi sekolah unggulan di lingkungan Kabupaten Semarang. Berbagai piala diperoleh dalam berbagai perlombaan, tidak hanya lomba yang islami tetapi juga nasionalisme. Seperti *kepramukaan, marching band, dan sebagainya*.

b. Sarana dan Prasarana SDIT Assalamah

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Assalamah antara lain: Ruang Kelas, Aula, Perpustakaan, UKS, Kamar Mandi, Lab. Komputer, Lab. IPA, dan Ruang BK.

c. Visi

SDIT Assalamah memiliki Visi “ Terwujudnya generasi qurani yang cerdas, mandiri, kreatif, memiliki akidah yang kuat dan berakhlakul karimah”.

d. Misi

- 1) Meletakkan pondasi Akidah Islamiyyah yang kuat melalui pengalaman ajaran Islam.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan Islam dengan mengintegrasikan olah fikir, rasa, hati, dan olah karsa melalui pendekatan

pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan Al-Qur'an berdasar konsep iman, ilmu, dan amal.

- 3) Menyelenggarakan Program khusus pembelajaran Al-Qur'an melalui muatan lokal khas sekolah yaitu pembelajaran Tahsin, Tahfiz, dan Kitabah.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang memerdekakan, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sesuai dengan keunikan, tingkat fase capaian, konteks dan kebutuhan melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, kontekstual dan bermakna untuk memantik dan mengembangkan kecerdasan, kemandirian dan kreativitas peserta didik.
- 5) Menyelenggarakan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali potensi dan mengembangkan karakter, bakat dan minat peserta didik.
- 6) Menyelenggarakan program Pembiasaan Akhlak Islami yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, maupun ekstrakurikuler serta budaya sekolah.

2. Sajian Data

- a. Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh pada 16 Desember 2023 tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa di SDIT Assalamah Bandarjo bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu siswa sulit memahami materi yang di jelaskan oleh guru, kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol-simbol dan kesulitan berhitung dalam penjumlahan ataupun pengurangan.

Hasil observasi peneliti tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa kelas I di SDIT Assalamah Bandarjo terdapat tiga siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, dan hasil wawancara dengan guru kelas I Ibnu Rasyd yang bernama Ibu Elsa Pradani Aprilia, S.Pd dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan materi matematika dengan jelas, yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

Penjelasan materi diberikan dengan jelas sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Pastinya kalau contoh soal pasti ada, contoh yang secara nyata di lingkungan sekitar sesuai permasalahan yang ada. Jadi mereka harus tahu konsep konsep terlebih dahulu baru mengerjakan soal. Dalam pembelajaran matematika siswa sering sekali mengalami kesulitan dalam menghitung dalam perkalian dan penjumlahan mereka belum bisa memahaminya dan mengerti dengan baik cara berhitungnya. Dalam pembelajaran matematika siswa dan siswi belum bisa mengingat dalil atau rumus-rumus dalam matematika karena daya ingat siswa masih kurang dalam mengingat rumus-rumus matematika siswa dan siswi kurang menyukai pembelajaran matematika sehingga mereka tidak dapat mengingat dengan baik rumus dalam perkalian. Dan itu yang membuat para siswa kurang menyukai pembelajaran matematika sehingga mereka tidak dapat mengingat dengan baik rumus dalam perkalian dan penjumlahan.” (Wawancara dengan Bu Elsa, 16-12-2023).

Setelah guru memberikan materi, siswa ada yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran matematika. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Elsa guru kelas 1 Bu Elsa yang mengungkapkan:

Kalau kesulitan pasti ada. Beberapa siswa yang mungkin dia kemampuannya dibawah teman – temannya itu pasti merasa kesulitan. Ada kalanya mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika sehingga harus di ulang lagi sampai benar-benar paham semuanya. Belajar tentang pelajaran matematika membutuhkan konsentrasi yang penuh untuk mengetahui apa saja yang diterangkan oleh guru, tetapi kami belum mampu menampung apa saja yang telah diajarkan oleh guru karna mata pelajaran matematika memang sangat sulit. (Wawancara dengan Bu Elsa, 16-12-2023).

Data kesulitan belajar matematika tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu Dhamar, Chiya, dan Dhiva sebagai berikut:

Kesulitan belajar matematika pernah dialami. Untuk kesulitannya seperti berhitung dalam penjumlahan ataupun pengurangan. Ketika adik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar, kalau ada yang tidak paham dalam pembelajaran matematika kita bertanya kepada guru maupun teman. Kesulitan dalam membedakan perkalian dan penjumlahan, mereka juga belum bisa memahami dengan baik cara menghitung dalam perkalian dan penjumlahan. (Wawancara dengan siswa, 16-12-2023).

Hal yang di ungkapkan Bu Elsa dan beberapa siswa tersebut juga sama dengan hasil observasi peneliti, yang mana peneliti mengamati bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik seperti sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru tetapi malu untuk bertanya kepada guru. kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol-simbol dan bahkan ada siswa yang mengalami kesulitan dalam perhitungan dalam penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terbukti bahwa ada siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah, ada siswa yang mendapatkan nilai yang masih di bawah KKM, dan ada juga siswa yang belum menguasai sama sekali materi yang diberikan oleh guru.

- b. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDIT Assalamah Desa Bandarjo pada 16 Desember 2023 terkait dengan peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa yang peneliti peroleh bahwa peran Bu Elsa mengatasi kesulitan belajar matematika siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik, guru melakukan pendampingan terhadap siswa untuk menyelesaikan soal, menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman selama kegiatan pembelajaran matematika dan guru memberikan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara saat melakukan penelitian, guru telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar matematika pada siswa. Berikut penjelasan senada dengan hasil observasi peneliti tentang peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa:

- 1) Menggunakan media pembelajaran yang menarik

Pada umumnya siswa lebih menangkap suatu hal dengan objek atau benda yang konkret. Salah satu kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya pemahaman konsep matematika. Media yang digunakan oleh guru berupa alat peraga. Alat peraga merupakan salah satu media belajar yang digunakan guru dalam

proses pembelajaran matematika. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Elsa guru kelas 1 Bu Elsa yang mengungkapkan:

penyajian konsep belajar matematika khususnya untuk kelas I biasanya dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar. Ketika didalam kelas agar pembelajaran matematika menarik guru menjelaskan dengan media dan alat peraga seperti: stick dan LCD. Stick digunakan untuk mempermudah siswa dalam menghitung pembelajaran matematika seperti materi pengurangan dan penjumlahan yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan LCD didalam kelas menayangkan langkah – langkah dalam pembelajaran matematika materi pengurangan dan penjumlahan, sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk mempraktekkan jika sudah ada alat peraga stick , karena semua materi sudah dijelaskan di LCD. Sedangkan untuk memperjelas pembelajaran matematika diluar kelas guru bersama siswa mengamati lingkungan sekitar yang bisa dilihat, dipegang atau dirasakan. Seperti menghitung siswa harus menggunakan benda – benda yang mungkin bisa mereka pegang. Selain itu guru melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan berbagai metode bervariasi Seperti permainan, discovery, PJBL, dan lain – lain. (Wawancara dengan Bu Elsa, 16-12-2023).

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu Dhamar, Chiya, dan Dhiva sebagai berikut:

Dalam pembelajaran matematika guru sering menggunakan media dan alat peraga seperti : LCD dan stick ketika didalam kelas. Sedangkan diluar kelas guru membawa siswa untuk keluar mengamati lingkungan sekitar(Wawancara dengan siswa, 16-12-2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas media pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran matematika apabila guru menggunakan media dan alat peraga seperti : LCD dan stick ketika didalam kelas. Sedangkan diluar kelas guru membawa siswa untuk keluar mengamati lingkungan sekitar yang bisa dilihat, dipegang atau dirasakan. Seperti menghitung siswa harus menggunakan benda – benda yang mungkin bisa mereka pegang.

2) Guru melakukan pendampingan terhadap siswa untuk menyelesaikan soal

Penyelesaian masalah pada pembelajaran matematika memang tidak hanya terbatas pada satu cara pengerjaan saja. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu perhatian guru untuk memberikan kesempatan siswa dalam menyampaikan gagasannya yaitu cara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Guru melakukan pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, sebagaimana hasil wawancara dengan bu Elsa guru kelas 1 Bu Elsa yang mengungkapkan:

Dilakukan pendampingan secara khusus dikelas bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Kami sanding atau kami lakukan dengan menempatkan duduk siswa dekat dengan guru. Selain itu guru juga melakukan pendekatan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Yang pertama pendekatan klasikal dulu, setelah itu baru pendekatan secara individu anak masing – masing. Alhamdulillah setelah siswa dilakukan pendampingan siswa bisa memahami materi sesuai yang diajarkan terhadap guru. Jika memang masih ada siswa yang belum paham, pendampingan itu bisa dilakukan setelah pulang sekolah atau jam pelajaran selesai dengan memberikan tambahan jam pelajaran atau materi – materi yang belum siswa pahami. Atau bisa saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan contoh soal sesuai dengan kemampuan siswa. (Wawancara dengan Bu Elsa, 16-12-2023).

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu Dhamar, Chiya, dan Dhiva sebagai berikut:

guru matematika memberikan bimbingan belajar dengan memberikan tambahan pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Guru sering memberikan tugas matematika, seperti : penjumlahan maupun pengurangan. Biasanya ada yang sulit dan juga ada yang mudah. Untuk yang sulit biasanya pada penjumlahan dan pengurangan puluhan, dan untuk yang mudah pada penjumlahan dan pengurangan satuan. Mengerjakan soal tergantung soal yang diberikan oleh guru. Kalau untuk soal pengurangan biasanya siswa pakai cara seperti yang dicontohkan oleh bu guru yaitu dengan menggunakan stick, tetapi kalau untuk soal penjumlahan biasanya siswa pakai cara sendiri, yaitu penjumlahan susun. Biasanya guru juga memberikan soal tambahan sebanyak 5 soal atau materi untuk pembelajaran bagi siswa yang masih belum paham seperti materi penjumlahan dan pengurangan.(Wawancara dengan siswa, 16-12-2023).

3) Menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman selama kegiatan pembelajaran matematika

Guru menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman selama kegiatan pembelajaran matematika, sebagaimana hasil wawancara dengan bu Elsa guru kelas 1 Bu Elsa yang mengungkapkan:

Guru menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. kalau untuk yang nyaman kita harus tau minatnya siswa itu apa, kemudian setelah itu kita bisa menemukan pengetahuan dan kemampuan siswa. Setelah itu bisa menentukan strategi atau model untuk membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan. Biasanya untuk pembelajaran matematika siswa lebih suka untuk praktek langsung. (Wawancara dengan Bu Elsa, 16-12-2023).

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu Dhamar, Chiya, dan Dhiva sebagai berikut: “guru menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman pada kami” (Wawancara dengan siswa, 16-12-2024).

- 4) Guru memberikan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar

Guru memberikan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagaimana hasil wawancara dengan bu Elsa guru kelas 1 Bu Elsa yang mengungkapkan:

Cara guru memberikan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika biasanya dengan melakukan pendekatan personal ke siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, melakukan komunikasi atau dialog dengan siswa tersebut, memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas atau maju kedepan saat kbm, memilih kbm yang menyenangkan, menayangkan video tentang motivasi, dan selalu memberi motivasi atau semangat saat kbm. Selain itu guru juga mengajak ngobrol siswa . kalau untuk siswa kelas I masih suka bercerita , jadi mengajak bercerita dengan memotivasi . misalnya: dengan bertanya mereka cita-citanya mau jadi apa, jadi memotivasi dengan cara rajin belajar supaya kelak cita – cita yang mereka impikan bisa terwujud. (Wawancara dengan Bu Elsa, 16-12-2023).

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu Dhamar, Chiya, dan Dhiva sebagai berikut:

Guru memberikan motivasi belajar matematika dengan cara lebih mudah yaitu dengan cara pendampingan secara khusus bagi siswa yang belum paham dalam pembelajaran matematika materi pengurangan dan penjumlahan. (Wawancara dengan siswa, 16-12-2023).

3. Hasil Penelitian

- a. Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yaitu siswa sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kesulitan memahami konsep matematika,

kesulitan memahami simbol-simbol dan kesulitan berhitung dalam penjumlahan ataupun pengurangan.

- b. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa dilakukan dengan cara:

- 1) Menggunakan media pembelajaran yang menarik
- 2) Guru melakukan pendampingan terhadap siswa untuk menyelesaikan soal
- 3) menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman selama kegiatan pembelajaran matematika
- 4) guru memberikan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ada dua hal yakni :

1. Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yaitu siswa sulit memahami materi yang di jelaskan oleh guru, kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan

memahami simbol-simbol dan kesulitan berhitung dalam penjumlahan ataupun pengurangan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Nabila & Sulistyaningsih (2020) bahwa kesulitan memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena siswa kurang memahami konsep yang telah dipelajari. Kurangnya tingkat pemahaman siswa ini dikarenakan matematika merupakan pelajaran yang bersifat deduktif aksiomatik dan abstrak sehingga, sulit untuk dipahami. Kemudian, (Harahap & Syarifah, 2015) menyatakan bahwa pengaruh psikologis siswa yang menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit membuat siswa kurang minat dengan pelajaran matematika yang secara langsung akan berdampak pada sulitnya memahami logika dan konsep matematika, sulit mengerjakan soal-soal matematika, dan tidak menguasai pelajaran lain yang berhubungan dengan matematika. Pengaruh-pengaruh tersebut semakin membuat siswa akan menghindari pelajaran matematika, dikarenakan kurangnya motivasi dan minat siswa.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pendapat Lerner dalam Amaliyah, dkk (2020:14) menyatakan bahwa anak mengalami kesulitan memahami simbol-simbol matematika seperti (+), (-), (x), (:), (=), (<), (>) disebabkan oleh adanya gangguan memori tetapi juga dapat disebabkan oleh adanya gangguan persepsi visual. Kemudian menurut pendapat Jamal dalam Rosanti, dkk (2022:1492) bahwa kesulitan berhitung dalam penjumlahan ataupun pengurangan dikarenakan

kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal.

2. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa dilakukan dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik, guru melakukan pendampingan terhadap siswa untuk menyelesaikan soal, menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman selama kegiatan pembelajaran matematika dan guru memberikan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010) mengemukakan bahwa guru dapat melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, yaitu: 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran, 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari, 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Selain itu juga sesuai dengan pendapat (Asikin et al., 2021) yaitu:

- 1) Guru memberikan materi dan contoh soal.
- 2) Guru melakukan pendampingan terhadap siswa dan pendekatan secara individu kepada siswa.
- 3) Guru menempatkan siswa yang mengalami kesulitan di urutan

bangku terdepan. 4) Guru memberikan motivasi terhadap siswa. 5) Guru menyajikan konsep matematika yang menarik dan bervariasi serta menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang nyaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yaitu siswa sulit memahami materi yang di jelaskan oleh guru, kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol-simbol dan kesulitan berhitung dalam penjumlahan ataupun pengurangan.
2. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilakukan dengan: 1) menggunakan media pembelajaran yang menarik, 2) guru melakukan pendampingan terhadap siswa untuk menyelesaikan soal, 3) menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman selama kegiatan pembelajaran matematika, 4) guru memberikan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

B. Saran

Adapun saran peneliti pada penelitian yang berjudul peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SDIT Assalamah Desa Bandarjo adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan menggunakan pendekatan secara klasikal dan pendekatan individual.

2. Sebaiknya guru menjalin interaksi dengan siswa di setiap proses pembelajaran agar siswa tidak takut dalam menyampaikan pendapatnya.
3. Guru membuat soal yang sederhana agar mudah dikerjakan oleh siswa.
4. Bagi siswa, agar lebih fokus serta lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Widodo, S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akori, M. (2021). *Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring kelas IV di MIS AL- BA'ANI kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Asikin, Y. A., Sibala, I., & Rasyid, N. (2021). Peran Guru Mata Pelajaran Matematika Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE)*, 6(1), 54-62.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*.
- Dewi, N. K., Untu, Z., & Dimpudus, A. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 61–70. <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.217>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajriani, F. (2016). Analisis Hubungan antara Pengetahuan, Psikologi dan Pengalaman bersalin Ibu dengan Pemilihan Proses Persalinan Normal atau Caesarea Pada Pasien Melahirkan di RSIA Hermina Ciputat. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(2), 2001–2002.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Madani Media.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>

- Handayani, I., & AlFarhatan Noor Asri, A. M. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 202. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36014>
- Harahap, D. H., & Syarifah, R. (2015). Stusi Kasus Kesulitan Belajar Matematika Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 20–30.
- Haryanti, N., Muhibbudin, & Junaris, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Disleksia dan Disgrafia). *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(1), 7–16.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *Axiom*, VII(1).
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Peluang | 18. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18–36.
- Mardiah, & Rifa'I, A. (2020). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Ummul Qura. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–64.
- Miles, matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, H., & Sulistiyaningsih, D. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9. 62–71.
- Noeng, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positifistik, Rasionalistik, Realisme Metaphisik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Pixyorizaa. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Kvisoft Flipbook Berbasis Problem Solving. In *Lampung: Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan* (Vol. 2, Issue 1).
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.

- Rofiqi, & Rosyid, M. Z. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Siddiq, U. (2018). Etika dan Profesi Keguruan. *STAI Muhammadiyah Tulungagung*, Volume 2 N, 26–34.
- Simanjuntak, D. R., Ritonga, M. N., & Harahap, M. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Mathematic Education Journal)MathEdu*, 3(3), 142–146.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Sudjana, N. (2004). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, A. (2015). Berpikir Aljabar Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *APOTEMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.31597/ja.v1i1.161>
- Sunariah, & Rijal, R. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Jurnal Primary*, 09(01), 93–108.
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 495.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489–496.
- Zamzami, Sakdiah, & Nurbaiza. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 123–133.

Lampiran 1

Surat Ijin Observasi



YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 149/A.1/3/VI/2023
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : Ijin Observasi

Kepada : Yth. Kepala SD Assalamah
di
Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Sri Lestari
NPM : 18320036
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : PGSD

Akan mengadakan observasi guna penulisan skripsi yang berjudul :

"Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Assalamah"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan observasi di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ungaran, 17 Juli 2023
Dekan,

Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIDN 0618096201

Lampiran 2

Surat Ijin Penelitian



YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : ~~2~~ /A.1/3/XI/2023
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : **Ijin Penelitian**
Kepada : Yth. **Kepala SDIT Assalamah**
di
Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

N a m a : Sri Lestari
N P M : 18320036
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Progdi : PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul **"Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ungaran, 16 November 2023

Dekan,

Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIDN 0618096201

Balasan Surat Ijin Penelitian



YAYASAN ASSALAMAH UNGARAN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ASSALAMAH
SDIT ASSALAMAH

JL. GATOT SUBROTO 104 B UNGARAN BARAT KODE POS 50517 TELP. (024) 6926373, 6923336

SURAT KETERANGAN

Nomor : 044/SDITA/S.Ket/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RATIH LAILY M., S.Pd., M.Hum.**
Jabatan : Kepala sekolah
Unit Kerja : SDIT Assalamah Ungaran
Alamat Sekolah : Jl. Gatot Subroto 104B Ungaran, Kab. Semarang
Menerangkan bahwa:

Nama : **SRI LESTARI**
NPM : 18320036
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Progdi : PGSD

Telah melakukan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas I SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 8 Desember 2023



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

No	Pendekatan	Pertanyaan	No. Soal
1	Kualitatif (Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru memberikan materi matematika dengan jelas? 2. Apakah dalam memberikan materi matematika guru memberikan contoh soal? 3. Apakah setelah guru memberikan materi, siswa ada yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran matematika? 4. Apakah guru melakukan pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika? 5. Apakah guru melakukan pendekatan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika? 6. Apakah setelah dilakukan pendampingan terhadap siswa, siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar matematika? 7. Bagaimana cara mengatasi siswa yang masih mengalami kesulitan belajar setelah dilakukan pendampingan? 	1,2,3,4,5,6,7
2	Kualitatif (Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa)	<ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimanakah peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar terhadap siswa yang telah ditempatkan pada bangku urutan terdepan? 9. Bagaimanakah cara guru mengatasi siswa yang masih mengalami kesulitan belajar diurutan bangku terdepan? 10. Apakah guru telah menempatkan siswa yang mengalami kesulitan belajar diurutan bangku terdepan? 11. Bagaimana cara guru memberikan 	8,9,10,11, 12,13, 14,15,16

No	Pendekatan	Pertanyaan	No. Soal
		<p>motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar?</p> <p>12. Apakah motivasi yang diberikan guru sudah dapat meningkatkan minat belajar siswa?</p> <p>13. Apakah guru mencatat perkembangan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika?</p> <p>14. Bagaimana guru penyajian konsep belajar matematika yang menarik?</p> <p>15. Apakah guru melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi?</p> <p>16. Bagaimana guru dalam menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman selama kegiatan pembelajaran matematika?</p>	

HASIL WAWANCARA PENELITIAN KEPADA GURU

1. Apakah guru memberikan materi matematika dengan jelas ?
Jawab : Iya pasti. Kalau materi kita memberikan dengan jelas sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Apakah dalam memberikan materi matematika guru memberikan contoh soal?
Jawab : Pastinya kalau contoh soal ada, contoh yang secara nyata di lingkungan sekitar sesuai permasalahan yang ada. jadi mereka harus tahu konsep konsep terlebih dahulu baru mengerjakan soal.
3. Apakah setelah guru memberikan materi, siswa ada yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran matematika?
Jawab : Kalau kesulitan pasti ada. Beberapa siswa yang mungkin dia kemampuannya dibawah teman – temannya itu pasti merasa kesulitan. Ada kalanya mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika sehingga harus di ulang lagi sampai benar-benar paham semuanya .
4. Apakah guru melakukan pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika ?
Jawab : Iya kita lakukan pendampingan secara khusus dikelas bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Kami sanding atau kami lakukan dengan menempatkan duduk siswa dekat dengan guru.
5. Apakah guru melakukan pendekatan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika ?
Jawab : Iya ada pendekatan. Yang pertama pendekatan klasikal dulu, setelah itu baru pendekatan secara individu anak masing – masing.
6. Apakah setelah dilakukan pendampingan terhadap siswa, siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar matematika?
Jawab : Alhamdulillah setelah siswa dilakukan pendampingan siswa bisa memahami materi sesuai yang diajarkan terhadap guru.
7. Bagaimana cara mengatasi siswa yang masih mengalami kesulitan belajar setelah dilakukan pendampingan ?
Jawab : Jika memang masih ada siswa yang belum paham, pendampingan itu bisa dilakukan setelah pulang sekolah atau jam pelajaran selesai dengan memberikan tambahan jam pelajaran atau materi – materi yang belum siswa pahami. Atau bisa saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan contoh soal sesuai dengan kemampuan siswa.
8. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar terhadap siswa yang telah ditempatkan pada bangku urutan terdepan ?
Jawab : Perannya sebagai mendampingi, memfasilitasi. Pastinya yang didepan lebih mendapatkan pendampingan khusus dalam penerimaan materi, dan lebih bisa dipantau untuk siswa yang ditempatkan pada bangku urutan terdepan.

9. Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang masih mengalami kesulitan belajar diurutan bangku terdepan ?
Jawab : Yang pasti cara mengatasi siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dengan melakukan pendampingan secara individu, perhatian yang lebih saat pembelajaran, menambah materi atau memberikan materi pelajaran tambahan setelah pulang sekolah.
10. Apakah guru telah menempatkan siswa yang mengalami kesulitan belajar diurutan bangku terdepan ?
Jawab : Sudah. Selalu kalau untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar apapun itu pelajaran matematika atau yang lain kita letakkan untuk duduk didepan supaya lebih mudah untuk dipantau.
11. Bagaimana cara guru memberikan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
Jawab : Cara guru memberikan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya dengan mengajak ngobrol anak – anak . kalau kelas I masih suka bercerita , jadi mengajak bercerita dengan memotivasi . misalnya: dengan bertanya mereka mau jadi apa, jadi memotivasi dengan cara rajin belajar.
12. Apakah motivasi yang diberikan guru sudah dapat meningkatkan minat belajar siswa ?
Jawab : Ya, sudah.
13. Apakah guru mencatat perkembangan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika ?
Jawab : Kalau untuk mencatat secara kontinue mungkin belum, tetapi ketika ada perubahan dicatat.
14. Bagaimana guru penyajian konsep belajar matematika yang menarik ?
Jawab : Penyajian konsep belajar matematika khususnya untuk kelas I biasanya dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar. Kita bawa siswa untuk mengamati lingkungan sekitar yang mungkin bisa dilihat, bisa dipegang atau mungkin bisa dirasakan. Seperti menghitung kita harus menggunakan benda – benda yang mungkin bisa mereka pegang .
15. Apakah guru melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan berbagai metode bervariasi ?
Jawab : Kalau metode bervariasi. Seperti permainan, discovery, PJBL, dan lain – lain.
16. Bagaimana guru dalam menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman selama kegiatan pembelajaran matematika ?
Jawab : Kalau untuk yang nyaman kita harus tau minatnya siswa itu apa, kemudian setelah itu kita bisa menemukan pengetahuan dan kemampuan siswa. Setelah itu bisa menentukan strategi atau model untuk membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan. Biasanya untuk pembelajaran matematika siswa lebih suka untuk praktek langsung.

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SISWA

1. Apakah adik mengalami kesulitan belajar matematika?
2. Ketika adik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru matematika?
3. Apakah adik mencatat Pelajaran dari guru?
4. Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika?
5. Apakah guru matematika memberikan bimbingan belajar?
6. Apakah guru matematika sering memberikan tugas?
7. Bagaimana soal – soal yang diberikan guru matematika terkait Pelajaran matematika, silit atau mudah?
8. Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?
9. Jika adik mengalami kesulitan belajar apakah guru matematika sering memberikan solusi kepada adik?
10. Apakah guru memberikan motivasi belajar matematika dengan cara lebih mudah?
11. Apakah guru memberikan pembelajaran matematika secara menarik?
12. Apakah dalam mengatasi kesulitan belajar matematika guru menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman?
13. Apakah guru mendampingi adik dalam pembelajaran matematika secara khusus atau individu?

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA PENELITIAN TERHADAP SISWA

Wawancara dengan 3 siswa yang bernama : Dhamar, Chiya, dan Dhiva.

1. Apakah adik mengalami kesulitan belajar matematika ?
Jawab : Pernah. Untuk kesulitannya seperti berhitung dalam penjumlahan ataupun pengurangan .
2. Ketika adik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru matematika ?
Jawab : Iya pastinya. Kalau ada yang tidak paham dalam pembelajaran matematika kita bertanya kepada guru maupun teman.
3. Apakah adik mencatat pelajaran dari guru ?
Jawab : Iya. Jika guru memberikan materi pelajaran matematika ataupun contoh soal kita semua pasti mencatat pelajaran yang diberikan oleh ibu guru.
4. Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika?
Jawab : Dalam pembelajaran matematika guru sering menggunakan media dan alat peraga seperti : LCD dan stick .
5. Apakah guru matematika memberikan bimbingan belajar ?
Jawab : Iya, dengan memberikan tambahan pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.
6. Apakah guru matematika sering memberikan tugas ?
Jawab : Iya sering memberikan tugas matematika, seperti : penjumlahan maupun pengurangan.
7. Bagaimana soal – soal yang diberikan guru matematika terkait pelajaran matematika, sulit atau mudah ?
Jawab : Biasanya ada yang sulit dan juga ada yang mudah. Untuk yang sulit biasanya pada penjumlahan dan pengurangan puluhan, dan untuk yang mudah pada penjumlahan dan pengurangan satuan.
8. Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?
Jawab : Tergantung soal yang diberikan oleh guru. Kalau untuk soal pengurangan biasanya pakai cara seperti yang dicontohkan oleh bu guru, tetapi kalau untuk soal penjumlahan biasanya pakai cara sendiri.
9. Jika adik mengalami kesulitan belajar apakah guru matematika sering memberikan solusi kepada adik ?
Jawab : Iya, biasanya dengan diberikan soal tambahan atau materi untuk pembelajaran yang masih belum paham.
10. Apakah guru memberikan motivasi belajar matematika dengan cara lebih mudah ?
Jawab : Iya dengan cara pendampingan secara khusus bagi siswa yang belum paham.

11. Apakah guru memberikan pembelajaran matematika secara menarik ?
Jawab : Iya, pastinya dengan memberikan contoh soal seperti berhitung.
12. Apakah dalam mengatasi kesulitan belajar matematika guru menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman ?
Jawab : Pastinya iya.
13. Apakah guru mendampingi adik dalam pembelajaran matematika secara khusus atau individu?
Jawab : Iya guru mendampingi secara khusus . pendampingan secara individu biasanya dilakukan pada siswa yang benar – benar kurang memahami dalam pembelajaran matematika.

Lampiran 8

No	Waktu	Kegiatan	Dokumentasi
1	Tanggal 21 November 2023 pukul 11.36	Ijin Melakukan Observasi dan Penelitian Kepada Ibu Kepala Sekolah SDIT Assalamah	
2	Tanggal 5 Desember 2023	Wawancara dengan guru Kelas I Ibnu Rasys, yakni Ibu Elsa Pradani Aprillia, S.Pd	
3	Tanggal 8 Desember 2023.	Wawancara Dengan 3 Siswa Kelas I Ibnu Rasyd yang bernama Dhamar, Chiya, dan Dhiva pada	

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Lokasi Penelitian : SDIT Assalamah
 Nama siswa : Damar, Chiya, dan Dhiva
 Kelas : 1 Ibnu Rasyd

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
Kesulitan belajar siswa			
1	Siswa sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru	√	
2	Siswa kesulitan memahami simbol-simbol	√	
3	kesulitan berhitung dalam penjumlahan	√	
4	kesulitan berhitung dalam pengurangan.	√	
5	Huruf ditulis terbalik,		√
6	Ada yang tidak ditulis,		√
7	Salah tulis menjadi bentuk cerminannya	√	
8	Huruf tidak sama besar	√	
9	Tidak mengikuti garis,	√	
10	Jarak antar huruf tidak teratur	√	
Rata-rata		√	

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru yang diobservasi : Elsa Pradani Aprillia, S.Pd.
 Mata pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Operasi Hitung
 Kelas/Semester : 1/Genap

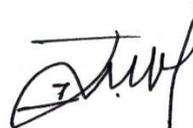
Berilah tanda (√) dibawah kolom TA bila tidak ada /tidak dilakukan, K bila kurang dilakukan, A bila ada atau dilakukan dengan baik dari masing-masing pernyataan dibawah ini!

No	Aspek yang Diamati	TA	K	A
A. Pendahuluan				
1.	Persiapan Sarana Pembelajaran			√
2.	Mengkomunikasikan sarana pembelajaran			√
3.	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu			√
4.	Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari – hari			√
5.	Memotivasi siswa			√
B. Kegiatan inti				
1.	Menguasai materi pelajaran dengan baik			√
2.	Kesesuaian materi yang di bahas dengan indikator			√
3.	Berperan sebagai fasilitator			√
4.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa			√
5.	Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan			√
6.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			√
7.	Menguasai penggunaan alat dan bahan praktik			√
8.	Memberikan pendampingan kepada siswa			√
9.	Kejelasan menyajikan konsep		√	
10.	Memberikan contoh konkrit terkait kesulitan pembelajaran matematika yang dialami siswa			√

11.	Memberi motivasi dan penguatan			√
C. Penutup				
1.	Membimbing siswa diskusi dan membuat kesimpulan		√	
2.	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang			√
3.	Memberi tugas pada siswa			√
4.	Mengadakan evaluasi			√

Ungaran, 23 Desember 2023

Observer



Sri Lestari

KARTU BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS

Nama Mahasiswa : SRI LESTARI
 NPM : 18220026
 Program Studi : PGSD
 Pembimbing Utama : Drs. H. Abdul Kaim, M.H.
 Pembimbing Pendamping : Ridha Sarwono, M.Pd.

Judul : PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
 MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III SD NEGERI KEJI
 KELURAHAN KEJI KECAMATAN UNIGARAN TIMUR KAB. SEMARANG.

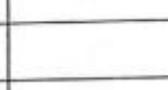
NO	TANGGAL	KETERANGAN BIMBINGAN	TD. TANGAN PEMBIMBING
1	12 Januari 2022	Bab I - III	[Signature]
2	15 Maret 2022	Bab I - III	[Signature]
3	9 Juni 2022	Bab I - III	[Signature]
4	8 Sep 2022	Bab I - III	[Signature]
5	13 Sep 2022	Bab I	[Signature]
6	13 Sep 2022	Bab II - III	[Signature]
7	13 Sep 2022	Bab I - III	[Signature]
8	17-10-2022	Bab I - III	[Signature]
9	3-11-2022	Bab I - III	[Signature]
10	4-11-2022	Bab I - II	[Signature]
11	21-12-2022		[Signature]
12	21-12-2022		[Signature]
13	2-01-2023	Revisi	[Signature]
14			[Signature]
15			[Signature]

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

**KARTU BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS**

Nama Mahasiswa : SRI LESTARI
 NPM : 183 200 36
 Program Studi : P.G.SD
 Pembimbing Utama : Drs. Abdul Karim, M.H.
 Pembimbing Pendamping : Ridha Jarwono, M.Pd.

Judul : "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Matematika Pada Siswa Kelas I SDIT Alsalimah
Desa Bardarjo kec. Ungaran Barat. kab. Semarang."

NO	TANGGAL	KETERANGAN BIMBINGAN	TD. TANGAN PEMBIMBING
1	28-3-2024	Bab IV & V	
2	13-5-2024	—	
3	20-5-2024	see	
4		Amu	
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

(.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sri Lestari, merupakan anak tunggal dari pasangan suami istri Bapak Muh Badari dan Ibu Siti Nurjanah yang lahir di Magelang pada tanggal 17 Oktober 1999. Ia tinggal di Desa Kalibendo kidul, RT 02 / RW 013 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

Ia pertama kali masuk pendidikan taman kanak – kanak di TK Jantur Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, lulus pada tahun 2006. Melanjutkan Sekolah Dasar di SDN Banyusari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, lulus pada tahun 2012. Selanjutnya ia melanjutkan pendidikan ke SMP Islam Sarbini, dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Grabag Kabupaten Magelang dengan mengambil program studi IPS, dan lulus pada tahun 2018.

Setelah lulus dari SMA ia berniat untuk melanjutkan kuliah disalah satu Universitas, Akhirnya pada bulan September tahun 2018, ia memutuskan untuk menempuh Pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).